

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SERAPAN PENGAMBILAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI BANK RAKYAT INDONESIA UNIT SENTALO KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA

NETTI RINKEI

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UPN
"VETERAN" YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research purpose to analyze the influence of the length of business, the business of turnover, the total number of the employers, and the entrepreneurs education level and to know the level of labor absorption in agricultural, service, and trading sectors by small enterprises that takes credit at BRI Unit Sentalo. The location of the research is at BRI Unit Sentalo on the credit units and object of the research is the entrepreneur of small enterprises at BRI Unit Sentalo, Kulon Progo Regency, Yogyakarta. The method of collecting data in the research uses census method. The reasearch used primary data and secondary data. To determine the factors that influence the credit absorbtion of small enterprises using multiple linear regression analysis. The results of this research show that the length of business, the business tunover and the entrepreneurs education level affect to the credit absorbtion at BRI Unit Sentalo. Small enterprises that takes the credit at BRI Unit Sentalo can labors in agricultural, service and trading sector about 47,27%, 12,50% and 28,95% respectively.

Key Word: credit, small enterprises, labor absorbtion

BAB 1. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui jasa dan peran perbankan dalam hal membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan UMKM pada umumnya memberikan bantuan berupa kredit atau pinjaman modal. Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan kredit dengan bunga rendah untuk kegiatan UMKM melalui agengannya, seperti: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Koperasi Unit Desa (KUD), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Unit Sentalo merupakan salah satu Bank yang menyediakan kredit bagi pengusaha UMKM di kecamatan Sentalo, Kabupaten Pulon Progo, Yogyakarta. Pengambilan kredit UMKM yang mengambil kredit terdiri dari usaha sektor pertanian, jasa dan perdagangan.

Lama usaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit, semakin lama usaha menunjukkan eksistensi usaha tersebut. Omset perusahaan mempengaruhi serapan pengambilan kredit UMKM dimana semakin tinggi omset usaha makasemakin tinggi pula pengaruhnya terhadap serapan

pengambilan kredit UMKM. Banyak tenaga kerja dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengetahui suatu usaha termasuk dalam jenis usaha mikro, kecil atau usaha menengah. Tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha, menunjukkan semakin tinggi wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang sifatnya membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya, maka menunjukkan semakin besar tingkat pendidikan dalam mempengaruhi serapan pengambilan kredit UKMK.

Berdasarkan latar belakan tersebut maka penulisan tertarik untuk melakukan suatu penelitian pengaruh lama usaha, omset usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pengusaha terhadap serapan pengambilan kredit UMKM di BRI Unit Sentalo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta serta seberapa besar penyerapan UKMK yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo dalam menyerap tenaga kerja di sektor pertanian, jasa dan perdagangan.

B. Identifikasi masalah

Apakah lama usaha, omset usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM di BRI Unit Sentalo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah lama usaha, omset usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM di BRI Unit Sentalo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, jasa dan perdagangan yang dapat diserap oleh UMKM yang mengambil Kredit di BRI Unit Sentalo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

D. Hipotesis

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi serapan pengambilan kredit UMKM adalah lama usaha, omset usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pengusaha.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus yaitu suatu metode penelitian tentang status subyek penelitian berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari seluruh personalitas. Subyek penelitian bisa terdiri dari suatu individu suatu kelompok, lembaga maupun masyarakat (Nazir, 2005). Dalam hal ini subyek penelitian adalah bank BRI Unit Sentalo pada unit kredit dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah nasabah pengusaha mikro, kecil dan menengah yang mengambil kredit. Dalam hal ini yang menjadi kasus adalah faktor-faktor yang mempengaruhi serapan pengambilan kredit

UMKM di BRI Unit Sentalo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Pengambilan responden menggunakan metode sensus. Dengan metode sensus yang digunakan, maka artinya menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data. Responden dalam penelitian ini diambil dari data nasabah yang mengambil kredit UMKM pada bulan juli-Desember pada Tahun 2009. Jumlah responden adalah 53 pengusaha UMKM yang terdiri dari usaha di sektor pertanian sebanyak 26 orang, usaha di sektor jasa sebanyak 5 orang dan usaha di sektor perdagangan sebanyak 22 orang. Semua usaha merupakan usaha yang produktifitas dan telah menjalankan usahanya minimal enam bulan.

F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis dan Pengujian Hipotesis Serapan Pengambilan Kredit

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi serapan pengambilan kredit UMKM di BRI Unit Sentalo menggunakan analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian terdiri dari satu variabel dependent dan empat variabel independent, dapat ditulis dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Keterangan :

Y = Serapan pengambilan kredit (rupiah)

A = Konstanta (Intersep)

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Lama Usaha (Tahun)

X_2 = Omset Usaha (Rupiah/bulan)

X_3 = Jumlah tenaga kerja (Orang)

X_4 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

E = Distribusi Error

2. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dikatakan rendah apabila persentasinya kurang dari 33,3%, dikatakan sedang apabila persentasinya antara 33,3% sampai 66,66% dan dikatakan tinggi apabila lebih dari 66,67%. Kriteria ini diperoleh lebih dari 66,67%. Kriteria ini diperoleh dari 100% dibagi dengan tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) maka diperoleh batasan persentase 33,33%.

Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian oleh UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo

$$= \frac{\sum \text{pengusaha UMKM sektor pertanian yang mengambil kredit UMKM}}{\sum \text{tenaga kerja pada sektor pertanian}} \times 100\%$$

Penyerapan tenaga kerja sektor jasa oleh UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo

$$= \frac{\sum \text{tenaga kerja sektor jasa yang mengambil kredit UMKM}}{\sum \text{tenaga kerja pada sektor jasa}} \times 100\%$$

Penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan oleh UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo

$$= \frac{\sum \text{tenaga kerja sektor perdagangan yang mengambil kredit UMKM}}{\sum \text{tenaga kerja pada sektor perdagangan}} \times 100\%$$

BAB II. PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Serapan Penagambilan Kredit UMKM di BRI Unit Sentalo.

Rata-rata besar kredit yang diambil oleh pengusaha UMKM pada sektor pertanian adalah Rp. 13.000.000,00. Rata-rata besarnya kredit yang diambil oleh pengusaha UMKM pada perusahaan sektor jasa adalah Rp. 18.000.000,00. Rata-rata besarnya kredit yang diambil oleh pengusaha UMKM pada perusahaan sektor perdagangan adalah Rp. 29.000.000,00. Usaha UMKM di sektor pertanian masih sedikit dalam menyerap kredit, berarti perlu lebih dikembangkan lagi. Usaha UMKM di sektor pertanian masih sedikit dalam menyerap kredit, berarti perlu dikembangkan lagi. Usaha di sektor perdagangan yang paling banyak menyerap kredit.

Pengusaha UMKM di sektor pertanian rata-rata telah melaksanakan usahanya 13 tahun. Pengusaha UMKM di sektor jasa rata-rata telah melaksanakan usahanya 11 tahun, sedangkan pengusaha UMKM di sektor perdagangan rata-rata melaksanakan usahanya 11 tahun. Usaha di sektor pertanian lebih maju tua dibandingkan dengan usaha di sektor lainnya. UMKM yang mengambil kredit sebagian besar adalah usaha yang sudah lama di kembangkan, maka di perlukan perhatian khusus bagi UMKM yang masih baru (didirikan minimal enam bulan) karena usaha-usaha baru apabila diberikan tambahan modal usaha. Rata-rata omset usaha di sektor pertanian Rp. 1.600.000,00 rupiah/bulan. Rendahnya omset pengusaha pertanian dikarenakan ketidakpastian hasil produksi pertanian dan struktur harga yang cenderung mmerugikan petani. Selain itu juga karakteristik produk hasil pertanian yang tidak tahan lama sehingga membutuhkan pengolahan yang membutuhkan biaya dan keterampilan khusus yang belum dimiliki oleh petani.

Rata-rata omset usaha di sektor jasa Rp. 5.700.000,00 rupiah/bulan sektor jasa cenderung mudah di kembangkan karena masyarakat sangat membutuhkan pelayanan

dan usaha di sektor jasa. Sektor jasa sendiri memiliki pasar yang luas karena balum banyak pesaing. Rata-rata omset usaha di sektor perdagangan Rp. 5.900.000,00 rupiah/bulan. Usaha di sektor perdagangan dalam pengembangan tidak mengalami kesulitan, pedagang bahkan mempunyai peranan yang penting dalam penentuan harga karena pedagang dapat mengendalikan harga melalui proses tawar-menawar.

Rata-rata tenaga kerja yang digunakan pengusaha UMKM di sektor pertanian adalah dua orang. Rata-rata tenaga digunakan pengusaha UMKM di sektor jasa adalah delapan orang dan rata-rata tenaga kerja yang digunakan pengusaha UMKM di sektor perdagangan adalah empat orang. Usaha di sektor pertanian belum dapat menyerap tenaga kerja yang banyak karena usahanya sendiri tidak mengalami perkembangan yang berarti, dari tahun ke tahun usaha di sektor pertanian cenderung statis. Usaha pertanian yang hanya terfokus pada produksi saja juga membuat pertanian tidak maju karena tenaga kerja karena dalam prosesnya usaha perdagangan hanya membutuhkan tenaga kerja yang tidak banyak.

Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi serapan pengambilan kredit UMKM oleh pengusaha UMKM dengan variabel dependen serapan pengambilan kredit terhadap variabel independen : lama usaha, omset usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pengusaha menunjukkan bahwa besarnya pengambilan kredit sebesar 62,8% di pengaruhi oleh variabel lama usaha, omset usaha, banyaknya tenaga kerja dan tingkat pendidikan. Sedangkan 37,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel variabel yang di teliti.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa Fhitung sebesar 22,49 dengan probabilitas atau tingkat signifikansi 0,007 (lebih kecil dari taraf nyata 0,005) pada tingkat kepercayaan 95% maka lama usaha, omset usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan pengusaha secara bersama-sama dapat mempengaruhi serapan pengambilan

kredit oleh pengusaha UMKM di BRI Unit Sentalo.

Lama usaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM, setiap ada penambahan lama usaha satu tahun akan menaikkan serapan pengambilan kredit UMKM oleh pengusaha UMKM sebesar Rp. 798.640,361 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Semakin lama usaha seseorang maka menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalaman semakin bertambah sehingga akan meningkatkan produktifitas usaha. Semakin lama usaha maka dapat serapan pengambilan kredit juga semakin tinggi. UMKM di Kecamatan Sentalo banyak yang usahanya telah berjalan lama (lebih dari lima tahun). Oleh karena itu diharapkan untuk lebih memperhatikan usaha yang lama usahanya kurang dari lima tahun supaya usaha ini dapat lebih dikembangkan sehingga serapan pengambilan kreditnya dapat lebih tinggi.

Omset usaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM. Setiap ada penambahan omset usaha sebesar satu rupiah maka akan menaikkan jumlah serapan pengambilan kredit UMKM oleh pengusaha UMKM sebesar Rp 1.1580 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Semakin tinggi omset usaha maka semakin tinggi pula serapan pengambilan kredit. UMKM dikecamatan Sentalo di sektor pertanian omset usahanya paling rendah apabila dibandingkan dengan usaha sektor pertanian omset usahanya paling rendah apabila dibandingkan dengan usaha di sektor jasa dan sektor perdagangan. Diharapkan UMKM di sektor pertanian dapat meningkatkan omset usahanya sehingga serapan pengambilan kredit di sektor pertanian dapat meningkat.

Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM, setiap ada penambahan lama usaha satu tahun akan menaikkan serapan pengambilan kredit UMKM oleh pengusaha UMKM sebesar Rp. 798.640,361 dengan asumsi variabelnya tetap. Semakin lama usaha seseorang maka menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalaman semakin

bertambah sehingga akan meningkatkan produktifitas usaha. Semakin lama usaha maka dapat serapan pengambilan kredit juga semakin tinggi. UMKM di Kecamatan Sentalo banyak yang usahanya telah berjalan lama (lebih dari lima tahun). Oleh karena itu diharapkan untuk lebih memperhatikan usaha yang lama usahanya kurang dari lima tahun supaya usaha ini dapat lebih dikembangkan sehingga serapan pengambilan kreditnya dapat lebih tinggi.

Omset usaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM. Setiap ada penambahan omset usaha sebesar satu rupiah maka akan menaikkan jumlah serapan pengambilan kredit UMKM oleh pengusaha UMKM sebesar Rp. 1,1580 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Semakin tinggi omset usaha maka semakin tinggi pula serapan pengambilan kredit. UMKM di Kecamatan Sentalo di sektor pertanian omset usahanya paling rendah apabila dibandingkan dengan usaha disektor jasa dan sektor perdagangan. Diharapkan UMKM di sektor pertanian dapat meningkatkan omset usahanya sehingga serapan pengambilan kredit di sektor pertanian dapat meningkat.

Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit UMKM. Sedangkan tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit setiap ada penambahan tingkat pendidikan akan menaikkan jumlah serapan pengambilan kredit oleh pengusaha UMKM sebesar Rp. 1.733.000,00 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tingkat pendidikan pengusaha UMKM sektor pertanian dan sektor jasa masih rendah karena masih banyak yang tingkat pendidikannya SD. Sedangkan sektor perdagangan sudah banyak yang tingkat pendidikannya SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penilaian terhadap pengusaha. Usaha yang dimiliki oleh pengusaha yang tingkat pendidikannya tinggi kemampuan manajemen usaha yang lebih baik sehingga usaha aayang dijalankan lebih cepat berkembang menjadi lebih besar, dengan demikian serapan pengambilan kredit juga semakin besar.

B. Analisis UMKM yang Mengambil Kredit di BRI Unit Sentalo Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Sektor Pertanian, Jasa dan Perdagangan di Kecamatan Sentalo

Penyerapan tenaga kerja dibagi menjadi tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Dikatakan rendah apabila persentasinya kurang dari 33,33%, di katakan sedang apabila persentasinya antara 33,3% sampai 66,66% dan dikatakan tinggi apabila lebih dari 66,67%. Kriteria ini diperoleh lebih dari 66,67%. Kriteria ini diperoleh dari 100% dibagi dengan tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) maka diperoleh batasan presentasi 33,33%. UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo dapat menyerap tenaga kerja di sektor pertanian dengan persentasinya 47,27%. Presentasi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tergolong sedang, tetapi masih paling tinggi apabila dibandingkan dengan usaha di sektor jasa dengan persentasi 12,50% dan pada usaha di sektor jasa dengan persentasi 12,50% dan pada usaha disektor perdagangan dengan persentasi 28,95%. Sektor pertanian mempunyai persentasi penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi karena sebagian besar mata pencarian penduduk di kecamatan Sentalo bekerja di sektor pertanian. Lahan di Kecamatan Sentalo sebagian besar juga masih di dimanfaatkan untuk sektor pertanian. Melihat dari tingginya persentasi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian diharapkan pemberian kredit difokuskan pada usaha di sektor pertanian. Hal ini dapat mendorong perkembangan usaha di sektor pertanian sehingga semakin banyak tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Usaha UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo dapat menyerap tenaga kerja di sektor jasa dengan persentasi 12,50%. Persentasi penyerapan tenaga kerja sektor jasa masih rendah, hal ini karena di Kecamatan Sentalo belum banyak didirikan usaha di sektor jasa padahal peluang usaha di sektor jasa sangat tinggi dilihat dari jumlah

usaha yang sudah ada hanya sedikit tetapi omset usahanya tinggi.

Usaha UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo dapat menyerap tenaga kerja di sektor perdagangan di Kecamatan Sentalo termasuk rendah, walaupun usaha di sektor perdagangan mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi dan banyak di kembangkan, tetapi persentase penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan hanya sedikit, pengusaha UMKM disektor perdagangan. Usaha perdagangan di Kecamatan Sentalo terpusat di ibukota Kecamatan, dengan didukung adanya pasar Sentalo sebagai pusat di Ibukota Kecamatan, dengan didukung adanya pasar Sentalo sebagai pusat kegiatan jual-beli. Sarana transportasi (terminal dan stasiun) yang lancar juga turut mengembangkan usaha perdagangan, Kecamatan Sentalo juga di lewati jalan raya Wates, yang juga merupakan jalur lalu lintas antar kota, sehingga dalam persen pendistribusian barang-barang dagangan dapat dilakukan dengan mudah dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor lama usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit di BRI Unit Sentalo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, sedangkan faktor jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap serapan pengambilan kredit.
2. UMKM yang mengambil kredit di BRI Unit Sentalo dapat menyerap tenaga kerja pada sektor pertanian dengan persentase 47,27% sektor jasa dengan persentase 12,50 dan sektor perdagangan persentase 28,95%.

B. Saran

1. Dilihat dari serapan pengambilan kredit UMKM pada sektor pertanian yang lama usahanya kurang dari lima tahun masih rendah, oleh karena itu bank BRI di harapkan untuk lebih memperhatikan

dalam hal permodalan UMKM khususnya untuk UMKM di sektor pertanian yang kurang dari lima tahun sehingga serapan pengambilan kredit di sektor pertanian dapat meningkat.

2. Dilihat dari penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, maka pemberian kredit di harapkan lebih terfokus pada usaha di sektor pertanian karena semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam usaha sektor pertanian maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S., 1993, Statistik, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.

"Arti Modal", <http://investorsukses.ohlog.com>, diakses pada tanggal 27 Desember 2009.

Ambarwati Aniek tahun, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Di Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan (PD. BKK) Gantiwarno Kabupaten Klaten, UPN, 2009

Dewanwijaya, Lukman, MM., dan Wibowo, S., 2004, Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, Penerbit Swadaya, Depok.

"Kredit", <http://duniamayakita.blogspot.com>, diakses pada tanggal 15 desember 2009

"Kredit UKM", <http://kreditukm.blogspot.com>, diakses pada tanggal 15 desember 2009

"Krisis Ekonomi Global", <http://www.klubsaham.com/index.php/name=News&file=article&sid=83&theme=Printer> diakses pada 13 April 2010.

Kuncoro, M., 2001, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Metode Kuantitatif, Edisi pertama, Cetakan pertama, Unit penerbit, Yogyakarta.

Nazir, Moh., 1998, Metode Penelitian,

- Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nugraheni, H.G., 2008, Analisis Pengembalian Kredit Ditinjau dari Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian pada Program P4K di Kabupaten Temanggung, UPN, 2008.
- Nugroho Widi, 1997, Informasi Kredit Usaha Kecil, Pustaka Binanam Presindo, Jakarta.
- “Pengertian Kredit” <http://kreditukm.com>, Diakses pada tanggal 15 Desember 2009
- Ridwan, M., 2006, Determinan dari Kredit Renternir untk Perdagangan Mikro, (Studi Kasus Pada Pedagang Mikro di Pasar Tradisional Gunungkidul, Yogyakarta), UII, 2006.
- “Serpan Pengambilan Kredit”, <http://student-research.umm.ac.id>, diakses pada 9 juli 2010
- Simanjutak, P. J., 1985, Pengantar Ekonomi Sumser Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fak Ekonomi UI, Jakarta.
- “Tenaga kerja”, <http://cpns-lowongan-kerja.blogspot.com>, diakses pada tanggal 27 januari 2010
- “Tenaga kerja”, <http://kamushukum.com/en/tenaga-kerja/>, diakses pada tanggal 8 Juni 2009
- “Tingkat Suku Bunga”, <http://jurnal-sdm.blogspot.com>, diakses pada tanggal 27 Desember 2009
- “Usaha Kecil dan Menengah”, <http://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 27 Desember 2009.
- “Usaha Sektor Jasa” (Adrian Payne, 2001/9: <http://id.wikipedia.org/wiki/Jasa>), diakses pada 9 Juli 2010.